

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN KEGIATAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN MAJENE TRIWULAN III TAHUN 2024

BAB I PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi suatu daerah. Pengendalian inflasi menjadi prioritas bagi pemerintah daerah guna memastikan daya beli masyarakat tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kabupaten Majene sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Barat juga mengalami dinamika inflasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pasokan pangan, distribusi barang, dan fluktuasi harga energi.

Dalam rangka menjaga laju inflasi yang rendah dan stabil, pemerintah telah membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Majene. TPID bertugas untuk mengoordinasikan berbagai kebijakan dan program pengendalian inflasi melalui pendekatan strategi 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

Pada Triwulan III Tahun 2024, TPID Kabupaten Majene melaksanakan berbagai program guna menjaga kestabilan harga dan memastikan pasokan kebutuhan pokok tetap tersedia di masyarakat. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas TPID Kabupaten Majene selama periode tersebut, serta sebagai acuan untuk perbaikan strategi ke depan guna mencapai target inflasi yang lebih terkendali.

Landasan Hukum

1. Keputusan Presiden No. 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional.
2. Peraturan Menteri Keuangan No. 101/PMK.010/2021 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2022-2024.
3. Keputusan Bupati Majene tentang Pembentukan TPID Kabupaten Majene Tahun 2024.

BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DI KABUPATEN MAJENE

Pada Triwulan III Tahun 2024, inflasi di Kabupaten Majene mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan inflasi bulanan adalah sebagai berikut:

- **Juli 2024:** Inflasi Year on Year (yoy) sebesar **3,60%**, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar **108,20**. Komoditas penyumbang utama inflasi: beras (1,10%), ikan segar

(0,90%), dan minyak goreng (0,60%).

- **Agustus 2024:** Inflasi Year on Year (yoy) sebesar **3,75%**, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar **108,70**. Komoditas penyumbang utama inflasi: cabai rawit (1,20%), telur ayam ras (1,00%), dan tarif angkutan darat (0,65%).
- **September 2024:** Inflasi Year on Year (yoy) sebesar **3,85%**, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar **109,00**. Komoditas penyumbang utama inflasi: sayur-sayuran (1,30%), daging ayam ras (1,10%), dan gula pasir (0,80%).

Faktor Utama Penyebab Inflasi:

1. **Gangguan Pasokan Pangan:** Pergeseran musim panen dan cuaca ekstrem menyebabkan penurunan produksi bahan pangan.
2. **Kenaikan Harga Transportasi dan Energi:** Kenaikan harga bahan bakar berdampak pada distribusi barang dan biaya produksi.
3. **Peningkatan Permintaan Musiman:** Kenaikan permintaan menjelang perayaan hari besar memicu lonjakan harga komoditas tertentu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan analisis TPID Kabupaten Majene, terdapat beberapa permasalahan utama dalam pengendalian inflasi selama Triwulan III 2024, yaitu:

1. **Keterbatasan Produksi Lokal dan Ketergantungan pada Pasokan dari Luar Daerah**
 - Produksi pangan lokal, terutama beras, sayuran, dan protein hewani, belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat sehingga pasokan dari luar daerah masih sangat diperlukan.
 - Fluktuasi harga di daerah pemasok utama seperti Sulawesi Selatan dan Jawa Timur berdampak langsung pada harga di Majene.
2. **Kendala Infrastruktur Distribusi dan Transportasi**
 - Beberapa jalur distribusi utama menuju pasar tradisional masih mengalami kerusakan, menyebabkan distribusi bahan pokok menjadi lebih mahal dan lambat.
 - Kenaikan harga bahan bakar berdampak pada biaya transportasi yang turut

meningkatkan harga barang di pasar.

3. Fluktuasi Harga Komoditas Strategis

- Harga ikan segar mengalami lonjakan akibat cuaca buruk yang menghambat aktivitas nelayan.
- Cabai rawit, telur ayam, dan minyak goreng mengalami kenaikan harga akibat meningkatnya permintaan musiman serta gangguan produksi di daerah penghasil.

4. Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Konsumsi Alternatif

- Ketergantungan masyarakat pada bahan pokok tertentu, seperti beras dan tepung terigu, menyebabkan tekanan harga saat terjadi kenaikan harga di tingkat pemasok.
- Alternatif pangan lokal seperti ubi kayu dan jagung belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pengganti karbohidrat utama.

5. Kenaikan Permintaan Musiman yang Tidak Seimbang

- Peningkatan konsumsi menjelang perayaan hari besar seperti Maulid Nabi dan liburan sekolah menyebabkan lonjakan harga bahan pokok.
- Konsumsi daging ayam, telur, dan bahan pokok lainnya meningkat secara signifikan dalam waktu singkat, menyebabkan gangguan pasokan sementara.

6. Minimnya Teknologi Pasca-Panen dan Penyimpanan

- Petani dan nelayan masih menghadapi kendala dalam teknologi penyimpanan hasil panen sehingga pasokan pangan tidak dapat bertahan lama, yang menyebabkan ketergantungan pada pasokan segar dan impor dari luar daerah.
- Minimnya fasilitas cold storage untuk hasil laut menyebabkan pasokan ikan segar menjadi tidak stabil.

7. Kurangnya Pengawasan Terhadap Spekulasi Pasar

- Masih ditemukan praktik spekulasi harga oleh pedagang tertentu yang menahan stok untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi saat terjadi kenaikan permintaan.
- Kurangnya sistem pemantauan harga yang efektif menyebabkan keterlambatan dalam intervensi pemerintah terhadap lonjakan harga barang tertentu.

Permasalahan-permasalahan ini menjadi tantangan utama bagi TPID Kabupaten Majene dalam menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan bahan pokok bagi masyarakat.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Dalam rangka menekan laju inflasi di Kabupaten Majene pada Triwulan III 2024, TPID telah melakukan berbagai upaya strategis yang mencakup:

1. Operasi Pasar Murah

- Menyelenggarakan operasi pasar murah di berbagai kecamatan untuk menstabilkan harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir.
- Menjalin kerja sama dengan distributor dan Bulog untuk memastikan pasokan tetap tersedia dan harga terkendali.
- Penyaluran bantuan pangan bersubsidi kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah guna menjaga daya beli masyarakat.

2. Peningkatan Produksi Pangan Lokal

- Program bantuan kepada petani berupa distribusi pupuk bersubsidi, benih unggul, dan alat pertanian guna meningkatkan hasil panen.
- Pelatihan bagi petani dan nelayan mengenai teknik pertanian berkelanjutan dan strategi meningkatkan hasil produksi.
- Pemberdayaan kelompok petani dan nelayan dalam program kemitraan dengan pemerintah daerah serta sektor swasta untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi hasil panen.

3. Kelancaran Distribusi dan Perbaikan Infrastruktur

- Perbaikan dan peningkatan akses jalan menuju pasar induk dan sentra produksi guna memperlancar distribusi bahan pokok.
- Fasilitasi kerja sama antara petani, nelayan, dan pedagang agar rantai distribusi lebih pendek dan harga tetap stabil.
- Meningkatkan koordinasi dengan sektor transportasi untuk menekan ongkos logistik dan mencegah keterlambatan distribusi barang kebutuhan pokok.

4. Penguatan Pengawasan dan Pemantauan Harga

- Melakukan pengawasan lebih ketat terhadap spekulasi yang menahan stok barang untuk meningkatkan harga secara tidak wajar.
- Pemantauan harga di pasar tradisional dan modern secara berkala untuk mengidentifikasi lonjakan harga secara cepat.
- Melakukan intervensi pasar jika ditemukan lonjakan harga yang signifikan dengan mendistribusikan stok cadangan pangan.

5. Sosialisasi dan Edukasi Pola Konsumsi Masyarakat

- Mengadakan kampanye konsumsi alternatif agar masyarakat lebih terbiasa dengan sumber pangan lokal selain beras.
- Sosialisasi melalui media sosial, radio, dan penyuluhan langsung mengenai cara berbelanja bijak dan mengelola keuangan rumah tangga di tengah kenaikan harga.
- Penyebaran informasi harga pangan terkini agar masyarakat dapat mengambil keputusan pembelian yang lebih baik.

Dengan pelaksanaan berbagai kebijakan ini, TPID Kabupaten Majene berharap dapat menekan

inflasi dan memastikan stabilitas harga bagi masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Majene pada Triwulan III 2024 menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Efektivitas Operasi Pasar Murah

- Operasi pasar murah yang dilakukan berhasil menekan harga bahan pokok dalam jangka pendek, terutama di daerah perkotaan.
- Namun, distribusi operasi pasar ke daerah terpencil masih mengalami kendala, sehingga dampaknya belum merata.
- Pasokan bahan pokok dalam operasi pasar masih terbatas dan perlu diperluas agar lebih efektif dalam menstabilkan harga.

2. Peningkatan Produksi Pangan Lokal

- Bantuan kepada petani dan nelayan mulai menunjukkan hasil dengan meningkatnya produksi komoditas lokal seperti beras dan ikan segar.
- Namun, kendala cuaca ekstrem dan kurangnya infrastruktur penyimpanan masih menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas pasokan.
- Program pelatihan bagi petani dan nelayan telah berjalan, tetapi perlu peningkatan akses terhadap teknologi modern agar produksi lebih efisien.

3. Kelancaran Distribusi dan Infrastruktur

- Perbaikan jalan menuju pasar dan pusat produksi telah membantu mempercepat distribusi barang.
- Namun, biaya transportasi masih tinggi akibat kenaikan harga bahan bakar, sehingga harga barang di pasar tetap mengalami tekanan.
- Kerja sama dengan pelaku usaha logistik perlu diperkuat untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok.

4. Pengawasan dan Stabilitas Harga

- Pemantauan harga di pasar tradisional dan modern telah membantu dalam mendeteksi lonjakan harga secara cepat.
- Masih ditemukan praktik spekulasi harga oleh pedagang tertentu yang menimbulkan ketidakstabilan pasar.
- Intervensi pasar melalui distribusi stok cadangan pangan efektif dalam menekan kenaikan harga, tetapi harus diimbangi dengan pemantauan yang lebih intensif.

5. Sosialisasi dan Pola Konsumsi Masyarakat

- Kampanye konsumsi alternatif dan edukasi masyarakat mulai mendapat respons positif, terutama di kalangan rumah tangga berpendapatan rendah.
- Namun, perubahan pola konsumsi masih membutuhkan waktu karena preferensi masyarakat yang masih tinggi terhadap bahan pangan utama seperti beras dan daging ayam.
- Media penyuluhan dan sosialisasi perlu lebih diperluas agar jangkauannya mencakup seluruh lapisan masyarakat.

Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan strategi pengendalian inflasi pada triwulan

berikutnya guna memastikan harga tetap stabil dan daya beli masyarakat terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan III 2024, TPID Kabupaten Majene merekomendasikan langkah-langkah strategis berikut untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi:

1. Perluasan Operasi Pasar Murah

- Meningkatkan frekuensi dan cakupan operasi pasar murah hingga ke daerah terpencil agar dampaknya lebih merata.
- Menambah pasokan komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, dan telur dalam operasi pasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Mengoptimalkan kerja sama dengan Bulog dan distributor guna memastikan stok bahan pokok tetap tersedia.

2. Peningkatan Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal

- Memberikan insentif bagi petani dan nelayan dalam bentuk bantuan alat pertanian modern dan bibit unggul.
- Meningkatkan kapasitas penyimpanan hasil panen melalui pembangunan fasilitas cold storage untuk produk perikanan dan pertanian.
- Mengembangkan program pertanian terpadu untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan luar daerah.

3. Optimalisasi Infrastruktur dan Efisiensi Distribusi

- Melanjutkan dan mempercepat pembangunan infrastruktur jalan menuju sentra produksi dan pasar utama guna menekan biaya transportasi.
- Menjalinkan kemitraan dengan perusahaan logistik dan penyedia jasa transportasi untuk menekan ongkos distribusi.
- Mengembangkan sistem rantai pasok berbasis digital agar distribusi bahan pangan lebih cepat dan efisien.

4. Peningkatan Pengawasan Harga dan Pencegahan Spekulasi

- Mengintensifkan pengawasan harga bahan pokok di pasar tradisional dan modern guna mencegah praktik spekulasi harga.
- Mengembangkan sistem pemantauan harga real-time untuk memberikan peringatan dini terhadap lonjakan harga.

5. Kampanye Perubahan Pola Konsumsi dan Edukasi Masyarakat

- Meningkatkan kampanye diversifikasi pangan agar masyarakat terbiasa mengonsumsi alternatif pangan lokal seperti umbi-umbian dan jagung.
- Mengadakan program edukasi finansial bagi rumah tangga untuk mendorong belanja yang lebih bijak dan efisien.
- Memanfaatkan media sosial, radio, dan komunitas lokal untuk menyebarkan informasi mengenai pola konsumsi sehat dan alternatif pangan yang lebih stabil secara harga.

6. Meningkatkan Sinergi dan Koordinasi TPID

- Memperkuat koordinasi antara pemerintah daerah, TPID, dan sektor swasta dalam pengendalian inflasi.

Mengadakan pertemuan rutin TPID untuk mengevaluasi kebijakan yang sudah diterapkan dan menyusun strategi yang lebih efektif.

- Mengembangkan sistem data dan informasi yang lebih akurat guna mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.